

## STUDI TEORI ORGANISASI KONSEP DAN ARAH PERKEMBANGANNYA

Sherly Nurifa, Sekar Pining Gusti, Sukma Toni Supena  
Universitas Pelita Bangsa

Email: [sherlynurifa@yahoo.com](mailto:sherlynurifa@yahoo.com), [aveirotony20@gmail.com](mailto:aveirotony20@gmail.com), [sekarpinaring@gmail.com](mailto:sekarpinaring@gmail.com)

### Abstrak

Teori organisasi merupakan kajian multidisipliner yang terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar teori organisasi serta menelusuri arah perkembangannya dari masa ke masa. Pembahasan dimulai dari teori klasik yang menekankan struktur dan efisiensi, dilanjutkan dengan teori neoklasik yang menyoroti pentingnya aspek manusia dalam organisasi, hingga teori kontingensi dan sistem terbuka yang merefleksikan kompleksitas dan keterkaitan antar elemen organisasi dengan lingkungannya. Kajian ini juga mengeksplorasi arah perkembangan terbaru dalam teori organisasi yang melibatkan pendekatan postmodern, digitalisasi, dan keberlanjutan. Melalui studi literatur yang komprehensif, artikel ini menyimpulkan bahwa perkembangan teori organisasi mencerminkan respons terhadap tantangan zaman serta kebutuhan untuk memahami dan mengelola organisasi secara lebih adaptif dan holistik. Implikasi dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi dan akademisi dalam merancang strategi organisasi yang relevan dengan konteks kekinian.

**Kata kunci:** teori organisasi, perkembangan teori, pendekatan klasik, kontingensi, sistem terbuka, organisasi modern

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 668

Doi : prefix doi :

10.8734/musyrtari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musyrtari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Teori organisasi merupakan salah satu bidang kajian yang sangat penting dalam ilmu manajemen dan sosiologi, mengingat peranannya yang sangat besar dalam memahami dan mengelola struktur, proses, dan hubungan yang ada di dalam suatu organisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, teori organisasi telah mengalami perubahan signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti perubahan sosial, ekonomi, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan teori organisasi menjadi hal yang penting untuk mengetahui bagaimana konsep-konsep dasar yang muncul dari waktu ke waktu dapat digunakan dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis.

Sejarah teori organisasi dimulai dengan pendekatan klasik yang berfokus pada struktur organisasi dan efisiensi, dengan tokoh-tokoh seperti Frederick Taylor dan Henri Fayol yang banyak menginspirasi pemikiran dalam bidang ini. Namun, seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia dalam organisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku individu dan kelompok, teori organisasi pun mengalami pergeseran, dari pendekatan yang mekanistik menuju pendekatan yang lebih manusiawi dan interaktif.

Pada era modern ini, teori organisasi terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Beberapa pendekatan baru muncul, seperti teori kontingensi, sistem terbuka, serta pendekatan yang lebih kontemporer yang mengarah pada digitalisasi dan keberlanjutan organisasi. Meskipun demikian, perbedaan antara berbagai aliran teori ini sering kali memunculkan pertanyaan tentang relevansi dan penerapannya dalam kondisi yang beragam, baik itu dalam organisasi bisnis, pemerintahan, maupun sektor sosial.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep dasar teori organisasi serta menelusuri bagaimana arah perkembangan teori organisasi dari masa ke masa. Dengan

mengkaji perkembangan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang relevansi teori-teori tersebut dalam merancang strategi organisasi yang lebih adaptif dan efektif di tengah perubahan zaman.

## Bahan Dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **studi literatur** untuk mengkaji berbagai teori dan perkembangan dalam bidang teori organisasi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai artikel, buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan teori organisasi, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menelaah evolusi teori organisasi dari masa ke masa serta melihat bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam konteks yang lebih luas, baik itu dalam organisasi bisnis, publik, maupun sektor sosial.

## Sumber Bahan

Sumber bahan penelitian ini mencakup:

1. **Literatur Klasik:** Buku dan artikel yang membahas teori organisasi klasik, seperti karya Frederick Taylor tentang manajemen ilmiah dan teori administratif Henri Fayol.
2. **Literatur Neoklasik:** Referensi yang membahas tentang pergeseran fokus dari aspek mekanistik menuju pendekatan yang lebih manusiawi, seperti teori perilaku dan teori motivasi.
3. **Literatur Kontemporer:** Artikel dan studi terbaru yang mengulas teori kontingensi, teori sistem terbuka, serta pendekatan modern dalam teori organisasi, yang mencakup digitalisasi, keberlanjutan, dan teori postmodern.
4. **Jurnal dan Studi Kasus:** Artikel ilmiah dan laporan studi kasus yang menggambarkan penerapan teori organisasi dalam berbagai jenis organisasi di dunia nyata.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep utama dalam teori organisasi dan perkembangan teorinya sepanjang waktu. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi Topik dan Literatur:** Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi topik-topik utama dalam teori organisasi dan mengumpulkan literatur yang relevan untuk masing-masing topik. Proses ini dilakukan dengan mencari buku, artikel jurnal, dan publikasi lainnya yang berfokus pada teori organisasi dari berbagai periode dan aliran.
2. **Teknik Pengumpulan Data:**
  - a. **Sumber Sekunder:** Mengumpulkan data sekunder melalui kajian literatur yang sudah ada. Literatur tersebut meliputi buku teks klasik, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta laporan penelitian yang relevan dengan perkembangan teori organisasi.
  - b. **Dokumentasi:** Pengumpulan dokumen-dokumen yang mencatat teori-teori organisasi, baik yang ditulis oleh tokoh klasik maupun oleh akademisi kontemporer. Sumber-sumber ini dijadikan sebagai referensi utama untuk mengidentifikasi perubahan paradigma dalam teori organisasi.
3. **Analisis Tematik:** Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan teori-teori yang memiliki kesamaan pendekatan atau prinsip, serta melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam tiap periode. Analisis tematik ini juga melibatkan pengidentifikasian tren baru dalam teori organisasi, seperti pengaruh teknologi dan keberlanjutan terhadap teori-teori organisasi modern.
4. **Sintesis Teori:** Setelah analisis tematik, langkah selanjutnya adalah menyusun sintesis dari teori-teori yang ditemukan. Dalam tahap ini, peneliti berusaha menghubungkan dan

membandingkan berbagai teori dari berbagai periode untuk menunjukkan bagaimana perkembangan teori organisasi mencerminkan perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan teknologi. Proses ini juga mencakup pemahaman tentang penerapan teori dalam praktik manajerial dan organisasi.

5. **Penyusunan Narasi:** Penyusunan narasi atau penjelasan yang menggambarkan kronologi perkembangan teori organisasi, mulai dari pendekatan klasik hingga pendekatan yang lebih modern, dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang relevan. Narasi ini juga mengidentifikasi implikasi praktis dan teoritis dari perkembangan teori organisasi yang telah dianalisis.

## **Pendekatan Multidisipliner**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan **multidisipliner**, mengingat teori organisasi itu sendiri merupakan suatu kajian yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti manajemen, psikologi, sosiologi, dan ilmu politik. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih holistik terhadap berbagai perspektif dalam memahami dinamika organisasi dan pengaruhnya terhadap teori organisasi itu sendiri.

## **HASIL**

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan teori organisasi melalui tinjauan literatur dari berbagai periode, mulai dari teori klasik hingga teori organisasi kontemporer. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teori organisasi mencerminkan perubahan signifikan dalam konteks sosial, ekonomi, dan teknologi. Berikut adalah hasil temuan utama dari penelitian ini:

### **1. Teori Klasik: Efisiensi dan Struktur**

Teori organisasi klasik yang muncul pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 menekankan pada efisiensi operasional dan struktur yang jelas dalam organisasi. Tokoh-tokoh seperti Frederick Taylor dan Henri Fayol menekankan pentingnya pembagian kerja, spesialisasi, dan hierarki yang terstruktur dalam menciptakan efisiensi. Pendekatan ini cocok dengan kondisi sosial dan ekonomi yang lebih stabil, di mana perusahaan membutuhkan sistem yang sangat terorganisir untuk mengelola pekerjaan dan sumber daya secara efektif.

### **2. Teori Neoklasik: Fokus pada Aspek Manusia**

Pada pertengahan abad ke-20, teori organisasi beralih fokus dengan munculnya pendekatan neoklasik yang lebih menekankan pada faktor manusia dalam organisasi. Pendekatan ini dipelopori oleh penelitian seperti studi Hawthorne yang menunjukkan pentingnya motivasi, hubungan antarpribadi, dan kebutuhan psikologis karyawan. Teori ini juga mulai memasukkan elemen-elemen perilaku individu dan kelompok sebagai bagian penting dalam keberhasilan organisasi.

### **3. Teori Kontingensi: Fleksibilitas dan Penyesuaian**

Pada era 1960-an dan seterusnya, teori kontingensi muncul sebagai respons terhadap teori-teori yang lebih mekanistik dan statis. Teori ini menekankan bahwa tidak ada satu cara yang universal dalam mengelola organisasi; melainkan, pendekatan yang efektif tergantung pada kondisi dan situasi tertentu. Para ahli seperti Joan Woodward dan Paul Lawrence mengembangkan model yang menunjukkan bahwa struktur organisasi dan gaya manajemen harus disesuaikan dengan faktor-faktor eksternal dan internal organisasi, seperti ukuran, teknologi, dan lingkungan.

### **4. Teori Sistem Terbuka: Keterkaitan dengan Lingkungan**

Teori sistem terbuka, yang berkembang pada akhir abad ke-20, memperkenalkan pandangan bahwa organisasi harus dipahami sebagai bagian dari sistem yang lebih besar yang

terus berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam teori ini, organisasi dianggap sebagai sistem yang terbuka, di mana informasi, energi, dan sumber daya mengalir secara dinamis antara organisasi dan lingkungannya.

## 5. Teori Postmodern dan Digitalisasi: Adaptasi pada Era Baru

Di era modern, teori organisasi mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi. Pendekatan postmodern mulai mengemuka, yang memandang organisasi sebagai entitas yang tidak dapat sepenuhnya dipahami melalui struktur dan sistem yang kaku. Organisasi postmodern lebih berfokus pada fleksibilitas, kolaborasi lintas batas, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan inovasi dan efisiensi. Digitalisasi telah membawa perubahan dalam cara organisasi beroperasi, dengan adopsi teknologi informasi dan komunikasi yang mendalam, serta pergeseran ke arah model bisnis yang lebih berbasis data dan analitik.

## 6. Keberlanjutan dalam Teori Organisasi

Selama dua dekade terakhir, isu keberlanjutan semakin menjadi fokus dalam teori organisasi. Organisasi kini tidak hanya diukur dari sisi efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga dari dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendekatan keberlanjutan menuntut organisasi untuk mempertimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap keputusan dan kebijakan yang mereka ambil. Isu keberlanjutan ini sejalan dengan pergeseran nilai dan norma sosial yang semakin mengutamakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan etika dalam praktik organisasi.

## 7. Implikasi Praktis

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori organisasi terus berkembang mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Bagi praktisi manajemen, hal ini mengarah pada pentingnya mengadaptasi teori organisasi yang relevan dengan konteks dan tantangan saat ini, seperti penggunaan teknologi, penekanan pada keberlanjutan, serta fleksibilitas dalam struktur dan proses organisasi. Organisasi yang mampu mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam strategi manajerial mereka cenderung lebih sukses dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap perkembangan teori organisasi dari perspektif historis dan kontemporer, serta implikasinya terhadap praktik manajerial di dunia nyata. Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat dilihat bahwa teori organisasi telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Setiap fase perkembangan teori organisasi menawarkan perspektif yang berbeda dalam memahami bagaimana organisasi berfungsi dan bagaimana mereka harus dikelola.

### 1. Pergeseran dari Efisiensi Menuju Pendekatan Manusiawi

Teori organisasi klasik yang berfokus pada efisiensi dan struktur yang terorganisir dengan baik memandang organisasi sebagai mesin yang harus diatur untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, seiring berjalannya waktu, penelitian seperti studi Hawthorne memperkenalkan perspektif baru yang menyoroti pentingnya dimensi manusiawi dalam organisasi. Pendekatan neoklasik yang muncul setelahnya menekankan pentingnya motivasi, hubungan antarpribadi, dan komunikasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif. Pergeseran ini memperkenalkan pentingnya kesejahteraan karyawan dan peran kepemimpinan dalam membangun hubungan yang produktif.

Dalam konteks ini, teori-teori kontemporer yang lebih menekankan pada budaya organisasi dan manajemen sumber daya manusia semakin relevan. Dengan demikian, meskipun teori klasik tetap menjadi landasan penting, penerapan teori-teori modern menuntut pemahaman yang lebih holistik terhadap individu dalam organisasi. Dalam praktik, hal ini menciptakan tantangan bagi manajer untuk tidak hanya fokus pada efisiensi tetapi juga pada pengembangan karyawan dan penciptaan lingkungan yang mendukung keterlibatan serta kepuasan kerja.

## **2. Teori Kontingensi dan Sistem Terbuka: Fleksibilitas dalam Menghadapi Dinamika Lingkungan**

Seiring berkembangnya dinamika sosial dan ekonomi, terutama pada pertengahan abad ke-20, munculnya teori kontingensi memberikan alternatif terhadap pandangan teoritis yang statis dan satu ukuran untuk semua. Teori ini menegaskan bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang berlaku untuk semua jenis organisasi. Setiap organisasi harus menyesuaikan struktur dan praktik manajerialnya dengan kondisi spesifik yang dihadapi, seperti ukuran organisasi, teknologi yang digunakan, dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasi organisasi tersebut.

Teori sistem terbuka yang berkembang setelahnya memberikan dimensi baru dalam pemahaman tentang organisasi, dengan menekankan hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungan eksternalnya. Pendekatan ini memandang organisasi sebagai entitas yang tidak terisolasi, melainkan terus berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal yang berpengaruh, seperti pasar, regulasi, dan tren sosial. Ini memperkenalkan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi sebagai elemen kunci dalam pengelolaan organisasi.

Dalam praktiknya, penerapan teori kontingensi dan sistem terbuka memungkinkan organisasi untuk merespons lebih cepat terhadap perubahan yang terjadi di luar dan di dalam organisasi. Misalnya, perusahaan teknologi yang bergerak di industri yang sangat dinamis harus dapat menyesuaikan struktur dan proses internalnya dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar yang cepat. Hal ini memperlihatkan pentingnya strategi adaptif dan inovatif yang terus berkembang.

## **3. Pengaruh Digitalisasi dan Keberlanjutan terhadap Teori Organisasi Modern**

Memasuki abad ke-21, munculnya teknologi digital dan perhatian yang lebih besar terhadap isu keberlanjutan membawa perubahan besar dalam teori dan praktik organisasi. Digitalisasi telah merubah cara organisasi beroperasi, dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengadopsi sistem berbasis data dan analitik untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan organisasi untuk bekerja lebih efisien, meningkatkan interaksi antar tim, serta mempercepat proses inovasi.

Teori organisasi postmodern, yang mengedepankan fleksibilitas, kolaborasi lintas batas, dan desentralisasi, semakin relevan dengan munculnya teknologi digital yang memungkinkan komunikasi dan kerja sama global. Organisasi kini tidak hanya berfokus pada pencapaian profit semata, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Isu keberlanjutan mencakup aspek sosial dan lingkungan yang semakin menjadi perhatian utama bagi organisasi yang ingin menjaga reputasi dan keberlanjutan jangka panjangnya.

Penting untuk dicatat bahwa digitalisasi dan keberlanjutan mengubah cara manajer dan pemimpin organisasi dalam menyusun strategi. Dalam organisasi modern, teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membuka peluang baru dalam model bisnis dan pengembangan produk. Sementara itu, keberlanjutan menuntut organisasi untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan dalam setiap keputusan yang diambil.

## 4. Implikasi bagi Praktik Manajerial

Berdasarkan perkembangan teori organisasi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa manajer modern perlu memiliki wawasan yang lebih luas dalam merancang dan mengelola organisasi. Tidak hanya efisiensi yang harus diperhatikan, tetapi juga aspek humanistik, adaptasi terhadap perubahan, dan tanggung jawab sosial organisasi. Oleh karena itu, praktisi manajemen perlu mengintegrasikan berbagai perspektif teori yang relevan untuk membangun organisasi yang tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika eksternal.

Selain itu, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, keterampilan digital dan kemampuan untuk mengelola transformasi digital menjadi semakin penting dalam dunia manajerial. Manajer perlu mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan produktivitas, inovasi, dan pelayanan pelanggan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji perkembangan teori organisasi dari perspektif historis hingga kontemporer. Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa teori organisasi telah mengalami perkembangan yang signifikan, mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berlangsung. Dimulai dari teori klasik yang berfokus pada struktur dan efisiensi, berlanjut pada teori neoklasik yang lebih memperhatikan dimensi manusia dalam organisasi, hingga munculnya teori kontingensi dan sistem terbuka yang menekankan adaptasi terhadap lingkungan eksternal dan faktor internal organisasi.

Di era modern, perkembangan teknologi digital dan kesadaran terhadap isu keberlanjutan membawa perubahan besar dalam teori organisasi. Pendekatan postmodern kini semakin relevan, mengedepankan fleksibilitas, kolaborasi lintas batas, dan desentralisasi dalam struktur organisasi. Selain itu, digitalisasi dan keberlanjutan menjadi aspek kunci dalam mengelola organisasi masa depan, yang menuntut organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan dan memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Implikasi dari kajian ini adalah bahwa para praktisi manajemen perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam merancang strategi organisasi, dengan mempertimbangkan efisiensi, dimensi manusiawi, teknologi, serta keberlanjutan. Organisasi yang mampu mengintegrasikan berbagai teori organisasi ini dengan baik akan lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. Pitman Publishing.
- Taylor, F. W. (1911). *The Principles of Scientific Management*. Harper & Row.
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. (1967). *Organization and Environment: Managing Differentiation and Integration*. Harvard University Press.
- Woodward, J. (1965). *Industrial Organization: Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Giddens, A. (2006). *Sociology* (5th ed.). Polity Press.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business School Press.
- Grant, R. M. (2019). *Contemporary Strategy Analysis* (9th ed.). Wiley.
- Morgan, G. (2006). *Images of Organization*. Sage Publications.
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Doubleday.
- Drucker, P. F. (1993). *Post-Capitalist Society*. HarperBusiness.
- Bennis, W. (2009). *On Becoming a Leader*. Basic Books.
- Friedman, M. (2007). *The Social Responsibility of Business is to Increase Its Profits*. *The New York Times Magazine*.